



MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN SUBTEMA HARI RAYA AGAMA

Annisa Laela Putri [✉], Widiyanti Nurohmah, Tin Rustini, Muh. Husen Arifin

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: April 2022

Direvisi: Mei 2022

Diterima: Mei 2022

Keywords:

Tolerance; Religious

Holidays; Thematic.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran hari raya agama, sebagaimana yang telah kita ketahui Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya menganut berbagai macam agama dan Indonesia juga merupakan negara yang pluralisme. Untuk menjaga pluralisme tersebut maka sangat penting bagi kita untuk selalu menjaga sikap toleransi agar tidak timbulnya perpecahan. Sekait dengan hal diatas, agar sikap toleransi tetap terjaga maka harus ditanamkan sejak usia dini mengingat perkembangan anak erat kaitannya dengan proses mengenal dan belajar. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan metode studi literatur. Sumber data yang diperoleh merupakan studi kepustakaan yakni jurnal dan artikel ilmiah.

Abstract

This study aims to foster an attitude of tolerance through learning about religious holidays, as we all know Indonesia is a country whose population adheres to various religions and Indonesia is also a pluralistic country. To maintain this pluralism, it is very important for us to always maintain an attitude of tolerance so that divisions do not arise. In connection with the above, in order to maintain an attitude of tolerance, it must be instilled from an early age considering that children's development is closely related to the process of knowing and learning. This research is a descriptive qualitative approach and uses a literature study method. Sources of data obtained are library studies, namely journals and scientific articles.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉]Alamat korespondensi:

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

E-mail: annisalaela Putri@upi.edu

ISSN 2252-7133

E-ISSN 2548-4648

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai keanekaragaman budaya atau juga multikultur. Pada masyarakat multikultur, kita semua memiliki tipe atau pola tingkah laku yang khas. Sesuatu yang dianggap sangat tidak biasa oleh budaya tertentu tapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan seperti inilah yang selalu mengakibatkan pertentangan atau konflik, berbeda pemahaman dan deteriorasi dalam masyarakat multikultur. Perpecahan mengenai SARA (Suku, Agama, Ras dan Golongan) yang menyebar di banyak tempat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, dari banyak penemuan yang dilakukan oleh para sosiolog, salah satu yang menyebabkan hal tersebut adalah akibat tidak ada pemahaman dan pemaknaan tentang adanya sebuah toleransi yang menjunjung tinggi suatu perbedaan (Syam, 2009). Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang perlu diajarkan pada anak, oleh sebab itu keragaman budaya di lingkungan sekitar anak harus dikenalkan sejak usia dini yaitu mengenai keanekaragaman suku, ras, budaya, dan golongan di lingkungan anak. Keanekaragaman yang dikenalkan kepada anak diharapkan mampu memberi pengetahuan anak terkait banyaknya perbedaan di lingkungan mereka. Pendidikan berdasarkan pada keberagaman budaya adalah pendidikan yang membimbing peserta didik untuk untuk peka terhadap lingkungan sekitar. Model pendidikan berbasis budaya merupakan contoh pendidikan yang mengkorelasikan kualitas kecakapan hidup, berbasis budaya dan kompetensi daerah (Arifin, 2021). Ki Hajar Dewantara sudah lama mengusulkan mengenai pembelajaran sikap toleransi di Indonesia. Hal ini terlihat dengan kebudayaan sebagai factor utama dan sumber daya dalam pembelajaran dan pendidikan. Ada tiga jenis budaya di masyarakat. 1) berkaitan dengan kehidupan batin manusia, yang membawa ketertiban kehidupan masyarakat yang damai dengan adat istiadatnya yang baik; ketertiban pemerintahan negara; ketertiban agama, kebatinan dan moralitas yang damai; 2) yang mengenai harapan bahasa, sastra, dan

pendidikan; 3) melibatkan kecerdikan manusia yang memunculkan berbagai talenta yang berkaitan dengan perusahaan tanah, bisnis, kerajinan, navigasi, hubungan transportasi, berbagai seni, semuanya indah (Lestari, 2020). Pendidikan yang bernuansa toleransi sebenarnya secara implisit di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 pasal 4 tahun 2003 disebutkan pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan juga keikhlasan semua tanpa melihat agama, suku, golongan, ideologi, atau pandangan hidup. Seorang yang toleran dapat berdialog dengan sikap terbuka untuk menemukan kebenaran dalam pengalaman orang lain, untuk memperbanyak pengalaman sendiri dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang diyakini.

Maka dari itu, para guru sebagai tenaga pengajar dan agen pembelajaran utamanya guru di sekolah dasar harus menyadari bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mengajarkan “itu” dan “ini” kepada peserta didik, tapi juga seperti yang termuat dalam Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yaitu: mendidik anak usia dini supaya menjadi manusia yang berbudaya dan beradab. Terkait dengan hal di atas, sudah saatnya dunia pendidikan mengarahkan perhatiannya kepada realita kebudayaan yang beragam dan pemikiran terhadap perkembangan hidup kemanusiaan secara universal.

Kurikulum 2013 di Indonesia menggunakan pembelajaran tematik terpadu yang bertujuan untuk meningkatkan sebuah hasil pendidikan dan mutu dari proses, yang menuju ke pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu kita membuat artikel yang berjudul menumbuhkan sikap toleransi melalui pembelajaran subtema hari raya agama.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti untuk membuat tulisan ini yakni metode kualitatif yang mana peneliti menganalisis dan

mencari pengertian mengenai pendidikan kewarganegaraan dan karakter bangsa lalu menuangkannya dengan cara memaparkan atau deskriptif, yakni sebuah metode dalam proses penelitian baik itu kelompok manusia, objek atau kondisi, suatu ide pikiran maupun sebuah peristiwa yang sedang terjadi. Kemudian, proses pengumpulan datanya peneliti mengurutkan jurnal ini dengan pendekatan *study literature*, yakni peneliti memakai literatur kepustakaan dari sumber data yang sejalan yaitu artikel, jurnal, buku, dan laporan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti angkat.

PEMBAHASAN

Sikap adalah kondisi seseorang untuk bertindak terhadap beberapa objek, baik tindakan sekarang maupun yang akan datang. Sikap adalah keadaan dalam diri seseorang yang berhubungan dengan perasaan, persepsi, motif, persepsi, dan emosi. Suatu sikap yang ada pada orang akan menghasilkan pola warna yang berbeda karena individu tidak sama pada setiap orang (Kahfi, 2018).

Menghargai keberagaman mengandung makna bahwa manusia harus mampu melihat perbedaan yang ada pada orang atau kelompok lain sebagai sesuatu yang tidak boleh bertentangan dengan apa yang sudah dimilikinya. Suatu ciri khas yang membedakannya dengan yang lain dilihat sebagai bagian yang memberikan sumbangan bagi kekayaan dan keragaman adat dan budaya secara keseluruhan. Artinya perbedaan yang ada sangat bermanfaat jika ditelaah dan dipahami dengan seksama.

Toleransi didefinisikan sebagai sikap adil dan objektif terhadap orang-orang yang berbeda pandangan, perilaku, suku, agama, kebangsaan dan lain-lain. berbeda dan tanpa prasangka (Lisanti, 2013). Toleransi adalah sikap yang tidak menyimpang dari aturan menghormati siapapun dan tidak mencampuri urusan orang (Digdoyo, 2019).

Toleransi berarti sikap yang tidak menyimpang dari aturan, misalnya dengan mendengarkan dengan penuh perhatian apa

yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru. Selain itu, dari perilaku hormat terhadap siapapun, terlihat bahwa sikap sopan atau hormat dalam cara menyapa, berteman, bergaul satu sama lain dan berperilaku sopan dengan siapa pun. Sikap yang tidak mengganggu pekerjaan orang di sekolah, seperti menahan emosi atau amarah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, selalu berusaha menyenangkan orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri (Astuti, 2017).

Penting untuk ditegaskan pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di lingkungan sekolah sebagai semacam sistem sosial, karena ada kebutuhan untuk mengingkari nilai toleransi yang hanya ditimbulkan oleh individu atau kelompok masyarakat yang merasa cemas dan cemas. bahwa dengan toleransi itu menjadi bentuk merendahkan diri dan menghormati orang lain. Toleransi bukan tentang memberi, menjadi rendah hati atau memanjakan, toleransi adalah sikap yang secara aktif dipromosikan oleh pengakuan seluruh hak asasi manusia dan kebebasan fundamental orang lain. Itu tidak digunakan dengan cara apa pun untuk membenarkan pelanggaran nilai-nilai fundamental ini. Toleransi harus dijalankan oleh individu, kelompok dan negara (Apneve, 2000).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran individu atau kelompok yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu mata pelajaran utama dengan pendekatan tematik untuk memberikan konsep, pengalaman, dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa (Ngaziz, 2014).

Pembelajaran berbasis tematik memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman siswa secara langsung, experiential learning dan penemuan materi, serta mengutamakan kemampuan komunikasi siswa agar dapat berkembang secara optimal. Desain pembelajaran terapan dalam pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan pendekatan saintifik atau pendekatan yang melalui tahapan saintifik seperti observasi, inkuiri, inferensi,

pengumpulan data dan komunikasi (Simamarta, 2019).

Dalam buku tematik tema 9 pada subtema hari raya agama siswa diajarkan sila pertama dimana Sila ke-1 berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila ke-1 Pancasila disimbolkan dengan gambar bintang emas. Bintang emas ini diartikan sebagai cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Latar belakang berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli yang menunjukkan bahwa Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu dan sudah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada. Dimana dalam konteks ini siswa diberitahu bahwa semua orang memiliki agama dan agama yang ada di Indonesia beragam dan mereka juga diberitahu berbagai macam agama yang ada di Indonesia serta dikenalkan tempat ibadah dan hari raya dari masing-masing agama. Dalam pembelajaran subtema ini juga siswa diajak untuk saling menghormati dan menghargai. Karena sikap saling menghormati dan menghargai membuat hidup rukun dan damai. Semua orang memiliki agama. Semua orang juga merayakan hari besar agama. Kita harus menghormati dan menghargai orang lain yang memiliki agama yang berbeda dengan kita. Sikap ini merupakan pengamalan sila ke-1 Pancasila.

Dalam buku tema ini juga diberitahu bahwa setiap orang memiliki cara merayakan hari besar agama. Setiap orang melakukan kegiatan perayaan hari besar agama yang dianutnya. Meskipun cara merayakan hari besar setiap agama berbeda, kita harus saling menghargai. Saat orang lain sedang merayakan hari besar agama dan menjalankan ibadahnya, kita harus saling menghormati dan menghargai. Kita juga harus saling menolong tanpa membeda-bedakan agama. Kerukunan hidup akan tetap terjaga. Itu lah yang diajarkan di topik pertama tentang toleransi

Sikap saling menolong tersebut merupakan pengamalan Sila ke-2 Pancasila yang berbunyi Kemanusiaan yang Adil dan Beradab disimbolkan dengan gambar rantai emas. Gambar rantai yang disusun atas gelang-gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu

sama lain yang saling membantu. Rantai terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait membentuk lingkaran mata rantai segi empat melambangkan laki-laki dan lingkaran melambangkan perempuan. Dimana dalam konteks ini siswa diberitahu tentang kegiatan yang dilakukan saat persiapan dan perayaan hari raya agama. Meskipun kegiatan perayaan setiap agama berbeda, kita harus senantiasa saling menghargai dan menghormatinya.

Dalam tema ini juga siswa diberitahu bahwa saat perayaan agama, setiap orang memiliki makanan khas yang berbeda. Setiap orang juga memiliki pakaian yang berbeda. Meskipun demikian kita harus saling menghargai dan menghormati. Siswa juga diberitahu bahwa ketika orang lain sedang merayakan hari besar agama dan menjalankan ibadahnya kita harus saling menghargai dan menghormati. Kita harus saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan agama, maka kerukunan hidup akan senantiasa terjaga.

Tak hanya itu siswa juga diperintah untuk mencari tahu dan belajar tentang hari raya agama lain di sekitar. Ketika siswa mengamati agama lain di sekitarnya, hal tersebut akan lebih menumbuhkan sikap toleransi sebab siswa banyak mengetahuinya dan harus selalu saling menghargai atas perbedaan tersebut. Siswa juga belajar tentang pentingnya merayakan hari besar agama Perayaan hari raya agama sangatlah penting dan istimewa. Hari raya agama berlangsung pada hari-hari tertentu. Kita harus senantiasa bersyukur karena kita bisa merayakan hari raya agama.

Berdasarkan buku tema 9 kelas 3 revisi 2020 subtema hari raya agama dimana topik yang diajarkannya yaitu tentang berbagai Hari Raya Agama, Waktu Perayaan Hari Raya Agama, dan Cara Merayakan Hari Raya Agama siswa sangat diajarkan dan dikenalkan bagaimana untuk menjunjung tinggi sikap toleransi dengan teman yang memiliki perbedaan dalam menganut kepercayaannya agar hirup selalu rukun ditengah masyarakat yang multikultural ini.

SIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya atau juga multikultur. Pada masyarakat multikultur, mereka memiliki tipe atau pola tingkah-laku yang khas. Sesuatu yang dianggap sangat tidak normal oleh budaya tertentu tetapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan semacam inilah yang sering menyebabkan kontradiksi atau konflik, ketidaksepahaman dan disinteraksi dalam masyarakat multikultur. maka dari itu sangat penting bagi kita untuk menjunjung tinggi sikap toleransi agar menciptakan kerukunan.

Tujuan menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah, di samping sebagai latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat, juga didasari pemikiran bahwa lembaga pendidikan sekolah secara fundamental memang memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan intelektual dan kepribadian siswa secara utuh.

Berdasarkan buku tema 9 kelas 3 revisi 2020 subtema hari raya agama dimana topik yang diajarkannya yaitu tentang berbagai Hari Raya Agama, Waktu Perayaan Hari Raya Agama, dan Cara Merayakan Hari Raya Agama siswa sangat diajarkan dan dikenalkan bagaimana untuk menjunjung tinggi sikap toleransi dengan teman yang memiliki perbedaan dalam menganut kepercayaannya agar hirup selalu rukun ditengah masyarakat yang multikultural ini.

DAFTAR PUSTAKA

- PNEVE, U. (2000). *Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni*.
- Arifin, H. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya dengan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Astuti, D. (2017). Implementasi Nilai Hormat Dan Santun Dalam Pendidikan Karakter Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. *Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Digdoyo, E. (2019). Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media*, 3(1), 42–59.
- Kahfi, M. (2018). Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Sejarah Materi Islamisasi di Indonesia Pada Siswa SMA Negeri 12 Semarang Tahun 2017/2018. *Universitas Negeri Semarang*.
- Lestari, S. (2020). *KETERAMPILAN SIKAP TOLERANSI ANAK USIA 5-6 TAHUN*.
- Lisanti, G. H. (2013). Membangun Nilai Toleransi Siswa Melalui Methodthink Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri Deresan. *Fakultas Ilmu Pendidikan - Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ngaziz, M. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun 1 Malang. *Jurusan Sejarah - Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Semarang*.
- Simamarta. (2019). Dalam Penelitian. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 3).
- Syam, N. (2009). Belajar Untuk Hidup Bersama dalam Damai dan Harmoni. *Yogyakarta: Kanisius*.